

## **BAB I PENDAHULUAN**

### **A. LATAR BELAKANG**

Indonesia merupakan salah satu negara yang ikut serta mempersiapkan masyarakatnya untuk menghadapi Abad – 21 dengan baik, sehingga Indonesia secara tidak langsung menerapkan prasyarat kompetensi Abad – 21 salah satunya melalui pendidikan yang terintegrasi, mulai dari keluarga, sekolah, sampai dengan masyarakat. Penguasaan enam literasi dasar yang disepakati oleh *World Economic Forum* pada tahun 2015 menjadi sangat penting tidak hanya bagi peserta didik, tetapi juga bagi orang tua dan seluruh warga masyarakat. Enam literasi dasar tersebut mencakup literasi baca tulis, literasi numerasi, literasi sains, literasi digital, literasi finansial, dan literasi budaya dan kewarganegaraan.

Menurut Noeng Muhadjir (Helmawati, 2016) mengartikan bahwa dalam bahasa Inggris pendidikan diistilahkan dalam kata *education* yang memiliki sinonim dengan *process of teaching, training, and learning* yang berarti proses pengajaran, latihan, dan pembelajaran.

Literasi keuangan dapat diartikan sebagai pengetahuan keuangan, dengan tujuan mencapai kesejahteraan (Lusardi & Mitchell, 2007). Menurut Hudson dan Bush tahun 2008 (Widyawati, 2012) mengartikan bahwa literasi keuangan sebagai kemampuan untuk memahami kondisi keuangan serta konsep-konsep keuangan dan untuk merubah pengetahuan itu secara tepat kedalam perilaku. *The President's Advisory Council On Financial Literacy* tahun 2013 (dalam Krisna, 2008) juga mendefinisikan bahwa literasi keuangan sebagai kemampuan untuk menggunakan pengetahuan serta keahlian untuk mengelola sumber daya keuangan agar tercapai kesejahteraan. Menurut Lembaga Otoritas Jasa Keuangan (2013) menyatakan bahwa secara definisi literasi diartikan sebagai kemampuan memahami, jadi literasi keuangan adalah kemampuan mengelola dana yang dimiliki agar berkembang dan hidup bisa lebih sejahtera dimasa yang akan datang.

Misi penting dari program literasi keuangan adalah untuk melakukan edukasi dibidang keuangan kepada masyarakat Indonesia agar dapat mengelola keuangan

secara cerdas, sehingga rendahnya pengetahuan tentang industri keuangan dapat diatasi dan masyarakat tidak mudah tertipu pada produk-produk investasi yang menawarkan keuntungan tinggi dalam jangka pendek tanpa mempertimbangkan risikonya. Perlunya pemahaman masyarakat tentang produk dan layanan yang ditawarkan oleh lembaga jasa keuangan, maka program strategi nasional literasi keuangan mencanangkan tiga pilar utama. Pertama, mengedepankan program edukasi dan kampanye nasional literasi keuangan. Kedua, berbentuk penguatan infrastruktur literasi keuangan. Ketiga, berbicara tentang pengembangan produk dan layanan jasa keuangan yang terjangkau. Penerapan ketiga pilar tersebut diharapkan dapat mewujudkan masyarakat Indonesia yang memiliki tingkat literasi keuangan yang tinggi sehingga masyarakat dapat memilih dan memanfaatkan produk jasa keuangan guna meningkatkan kesejahteraan (OJK, 2013).

Memasuki abad ke – 21, pembelajaran literasi memiliki tujuan utama untuk memberikan kesempatan atau peluang kepada semua kalangan masyarakat dalam mengembangkan dirinya sebagai komunikator yang kompeten dalam multikonteks, multi kultural dan multi media melalui pemberdayaan multiintelegensi yang dimilikinya. Maka kebutuhan jaman menekan setiap orang untuk memenuhi kapabilitas yang diinginkan dan diterapkan pada jamannya. Literasi terus berkembang dan meluas ke berbagai aspek bidang dan tidak hanya berkaitan dengan membaca dan menulis huruf dan angka, pada dasarnya itu merupakan sarana pembawa, penyampaian dan penyimpanan informasi, salah satunya Literasi Keuangan, Ilmu keuangan terus berubah dengan cepat, berbagai kemajuan terjadi tidak hanya dalam hal teori keuangan, tetapi dalam praktiknya di dunia nyata, termasuk di dalam keuangan pribadi. Pengetahuan dan pemahaman tentang keuangan pribadi dibutuhkan individu agar dapat membuat keputusan yang benar dalam keuangan, dengan pengetahuan dan pemahaman yang benar maka dapat terhindar dari permasalahan *negative cash flow*.

Perguruan merupakan salah satu lembaga yang mampu mempersiapkan manusia yang kompeten, yang memiliki pengetahuan dan keterampilan sesuai dengan bidang keahliannya. Dalam PP No. 19 Tahun 2005 tentang Standar Nasional Pendidikan telah diatur standar kompetensi lulusan pada jenjang pendidikan tinggi pada pasal 26 ayat (4).

Kurangnya pengetahuan mengenai perencanaan dan pengaturan keuangan dikalangan mahasiswa tidak jarang membuat mahasiswa salah mengambil keputusan, sehingga pendidikan literasi keuangan sangatlah penting untuk mengedukasi mahasiswa agar mampu membuat keputusan baik dalam memenuhi kebutuhannya. Pendidikan sangat berperan penting dalam pembentukan literasi finansial baik pendidikan informal di lingkungan keluarga maupun pendidikan formal di lingkungan perguruan tinggi. Dalam lingkungan keluarga, tingkat literasi finansial ditentukan oleh peran orang tua dalam memberikan dukungan berupa pendidikan keuangan dalam keluarga. Perbedaan status sosial ekonomi orang tua membawa perbedaan yang besar dalam pengasuhan anak. Anak-anak dikondisikan oleh posisi subkultur dan kelas sosial ekonomi yang pada gilirannya mempengaruhi kognisi dan perilaku mereka. Pembelajaran di perguruan tinggi sangat berperan penting dalam proses pembentukan literasi finansial mahasiswa. Pembelajaran yang efektif dan efisien akan membantu mahasiswa memiliki kemampuan memahami, menilai, dan bertindak dalam kepentingan keuangan mereka.

Berdasarkan tinjauan penulis di lapangan yang masih banyak menemukan bahwa mahasiswa masih kurang pertimbangan dalam pengambilan keputusan pemenuhan kebutuhan barang primer, sekunder dan tersier dalam memenuhi kebutuhan hidupnya, untuk itu penulis merasa tertarik untuk melakukan penelitian mengenai **“PENGARUH LITERASI KEUANGAN TERHADAP PENGAMBILAN KEPUTUSAN EKONOMI MAHASISWA PROGRAM STUDI PENDIDIKAN EKONOMI FKIP UNPAS TAHUN AKADEMIK 2015-2016”**

## **B. IDENTIFIKASI MASLAH**

Dari uraian latar belakang permasalahan diatas maka, dapat diidentifikasi masalah sebagai berikut :

1. Budaya literasi keuangan mahasiswa belum optimal
2. Budaya pertimbangan dalam pengambilan keputusan mahasiswa belum optimal
3. Implementasi ilmu mengenai keuangan dan ekonomi belum di terapkan dengan optimal

## **C. BATASAN DAN RUMUSAN MASALAH**

### **1. Batasan Masalah**

Dengan luasnya permasalahan mengenai Literasi Keuangan Dalam Pengambilan Keputusan Ekonomi Mahasiswa, maka dalam penelitian ini perlu diadakannya pembatasan masalah agar tidak terjadinya perbedaan penafsiran. Adapun pembatasan masalahnya adalah pada pengambilan keputusan ekonomi mahasiswa Program Studi Pendidikan Ekonomi FKIP UNPAS Tahun Akademik 2015-2016.

### **2. Rumusan Masalah**

Berdasarkan permasalahan yang saya temukan di atas, maka rumusan masalah dalam penelitian ini adalah :

1. Bagaimana tingkat literasi keuangan Mahasiswa Program Studi Pendidikan Ekonomi FKIP Unpas?
2. Bagaimana tingkat keputusan ekonomi Mahasiswa Program Studi Pendidikan Ekonomi FKIP UNPAS?
3. Seberapa besar pengaruh literasi keuangan terhadap pengambilan keputusan mahasiswa program studi pendidikan ekonomi FKIP UNPAS?

#### **D. TUJUAN PENELITIAN**

Berdasarkan rumusan masalah yang telah dibuat, maka penelitian ini bertujuan:

1. Untuk mengetahui kondisi literasi keuangan Mahasiswa Program Studi Pendidikan Ekonomi FKIP UNPAS.
2. Untuk mengetahui kondisi pengambilan keputusan ekonomi Mahasiswa Program Studi Pendidikan Ekonomi FKIP UNPAS.
3. Untuk mengetahui pengaruh tingkat literasi keuangan terhadap keputusan ekonomi Mahasiswa Program Studi Pendidikan Ekonomi FKIP UNPAS

#### **E. MANFAAT PENELITIAN**

Penelitian ini diharapkan dapat bermanfaat, baik secara teoritis maupun praktis, manfaat yang diharapkan dapat tercapai dalam penelitian antara lain :

##### **1. Kegunaan Teoritis**

Diharapkan peneliian ini dapat dijadikan sebagai salah satu bahan referensi untuk pengembangan bahan kajian mengenai tingkat literasi keuangan terhadap keputusan ekonomi mahasiswa.

##### **2. Kegunaan Praktis :**

- a. Diharapkan hasil penelitian ini dapat dijadikan pertimbangan mahasiswa dalam pengambilan keputusan ekonomi.
- b. Bagi umum penelitian diharapkan menjadi salah satu referensi yang valid untuk dijadikan bahan penelitian selanjutnya.

## **F. DEFINISI OPERASIONAL**

Moh. Nazir (2013, hal. 126) dalam buku Metode Penelitian menuliskan pengertian dari definisi operasional sebagai berikut : “Definisi operasional adalah suatu definisi yang diberikan kepada suatu variabel atau konstruk dengan cara memberikan arti, atau menspesifikasikan kegiatan, ataupun memberikan suatu operasional yang diperlukan untuk mengukur konstruk atau variabel tersebut”

1. Menurut Kamus Besar Bahasa Indonesia “Pengaruh adalah daya yang timbul dari sesuatu (orang, benda) yang ikut membentuk watak, kepercayaan, atau perbuatan seseorang.
2. Menurut Uwe Becker menyatakan bahwa “Pengaruh adalah kemampuan yang terus berkembang yang berbeda dengan kekuasaan, tidak begitu terkait dengan usaha memperjuangkan dan memaksakan kepentingan
3. National Institute For Literacy, mendefinisikan literasi sebagai “kemampuan individu untuk membaca, menulis, berbicara, menghitung dan memecahkan masalah pada tingkat keahlian yang diperlukan dalam pekerjaan, keluarga dan masyarakat.”
4. UNESCO (2005) dalam buku Literasi Media Yosol Iriantara (2017, h.5) menjelaskan makna literasi dengan menyatakan “Literasi adalah kemampuan seorang individu untuk membaca dan menulis yang ditandai dengan kemampuan memahami pernyataan singkat yang ada hubungannya dengan kehidupannya.”
5. Krishna, rofaida, dan sari (2010) menjelaskan bahwa “literasi keuangan membantu individu agar terhindar dari masalah keuangan.”
6. Menurut Lusardi & Mitchell tahun 2007(dalam Rasyid, 2012) literasi keuangan dapat diartikan sebagai pengetahuan keuangan dengan tujuan mencapai kesejahteraan.” Hal ini dapat dimaknai bahwa persiapan perlu dilakukan untuk menyongsong globalisasi, lebih spesifiknya globalisasi dalam bidang keuangan.
7. Menurut G.R Terry mendefinisikan pengambilan keputusan sebagai “Pemilihan alternatif kelakuan tertentu dari dari dua atau atau lebih alternatif yang ada”

8. Menurut Drs. H. Maluyu S.P Hasibuan mengartikan bahwa “ Pengambilan keputusan adalah suatu proses penentuan keputusan yang terbaik dari sejumlah alternatif untuk melakukan aktivitas-aktivitas pada masa yang akan datang.”
9. Menurut Harold Koontz dan Cyril O'Donnel mengungkapkan bahwa “Pengambilan keputusan adalah pemilihan di antara alternatif-alternatif mengenai sesuatu cara bertindak adalah inti dari perencanaan. Suatu rencana dapat dikatakan tidak ada, jika tidak ada keputusan suatu sumber dapat dipercaya, petunjuk atau reputasi yang telah dibuat.”
10. Menurut Anwal menyatakan bahwa “ Ekonomi adalah suatu cabang ilmu yang mempelajari tentang bagaimana menentukan keputusan yang efektif untuk mengelola semua sumber daya yang tersedia dalam rangka untuk melakukan pemenuhan kebutuhan pada individu atau masyarakat”
11. Menurut Alfred Marshall mengemukakan bahwa “ekonomi adalah suatu ilmu yang mempelajari mengenai segala kehidupan manusia dalam sehari-sehari.”

Berdasarkan pengertian diatas, maka yang dimaksud dengan pengaruh literasi keuangan terhadap pengambilan keputusan ekonomi mahasiswa dalam skripsi ini adalah kegiatan untuk mengetahui faktor-faktor yang mempengaruhi pengambilan keputusan ekonomi mahasiswa dan juga seberapa besar pengaruh yang terjadi apabila mahasiswa menerapkan ilmu literasi keuangan sebelum pengambilan keputusan ekonomi.

## **BAB II**

### **KAJIAN TEORI DAN KERANGKA PEMIKIRAN**

#### **A. Literasi Keuangan**

##### **1. Pengertian Literasi Keuangan**

Salah satu kecakapan yang harus dimiliki manusia modern adalah kecakapan mengatur keuangan pribadi, dengan menerapkan kecakapan tersebut diharapkan setiap orang terhindar dari kesalahan pengambilan keputusan dalam memenuhi kebutuhan hidupnya, salah satu upaya untuk meningkatkan kesadaran mengenai pengelolaan keuangan pribadi yaitu dengan memperhatikan pemasukan dan pengeluaran salah satu cara untuk mempelajari hal tersebut yaitu dengan Literasi Keuangan,

Menurut Otoritas Jasa Keuangan (OJK) dalam buku Gerakan Literasi Nasional yang disusun Kementerian Pendidikan Dan Kebudayaan (2017, h. 14) menuliskan pengertian Literasi Financial yaitu “Literasi finansial adalah pengetahuan dan kecakapan untuk mengaplikasikan pemahaman tentang konsep dan risiko, keterampilan agar dapat membuat keputusan yang efektif dalam konteks finansial untuk meningkatkan kesejahteraan finansial, baik individu maupun sosial, dan dapat berpartisipasi dalam lingkungan masyarakat. Selain itu, Otoritas Jasa Keuangan (OJK) juga memberikan penekanan mengenai pentingnya inklusi finansial sebagai bagian yang tidak terpisahkan dari literasi finansial. Pengertian inklusi finansial sendiri adalah sebuah proses yang menjamin kemudahan akses, ketersediaan, dan penggunaan sistem keuangan formal untuk semua individu.

Menurut Hudson dan Bush tahun 2008 (Widyawati, 2012) mengartikan bahwa literasi keuangan sebagai kemampuan untuk memahami kondisi keuangan serta konsep-konsep keuangan dan untuk merubah pengetahuan itu secara tepat kedalam perilaku.

Berdasarkan pendapat para ahli dapat dinyatakan bahwa literasi keuangan merupakan cara untuk mengelola aset pribadi dengan mengedepankan pendidikan



literasi agar terhindar dari masalah – masalah ketidak mampuan pengaturan keuangan dalam pengambilan keputusan pemenuhan kebutuhan hidup.

**a. Faktor-Faktor yang Mempengaruhi Literasi Keuangan**

Pada umumnya setiap mahasiswa memiliki kemampuan untuk mengelola keuangannya sendiri tanpa bantuan dari yang lainnya, Literasi finansial terjadi ketika individu memiliki sekumpulan keahlian dan kemampuan yang membuat orang tersebut mampu memanfaatkan sumber daya yang ada untuk mencapai tujuan. Huston (2010) menyatakan bahwa pengetahuan finansial merupakan dimensi yang tidak terpisahkan dari literasi finansial, namun belum dapat menggambarkan literasi finansial. Ada 3 faktor yang mempengaruhi literasi financial mahasiswa dalam mengambil keputusan ekonomi yaitu :

**1) Status Sosial Ekonomi Orang Tua**

Latar belakang orang tua, pekerjaan orang tua, jabatan sosial orang tua dapat mempengaruhi sikap seseorang dalam melakukan kegiatan belanja, menabung, investasi, kredit, penganggaran, dan pengelolaan keuangan. Menurut Ahmadi (2007: 229) status sosial ekonomi orang tua mempunyai pengaruh terhadap tingkah laku dan pengalaman anak-anaknya. Perbedaan tingkat status sosial ekonomi akan berdampak pada munculnya perbedaan persepsi atas suatu obyek fisik atau obyek perilaku, yang pada akhirnya membentuk sikap yang berbeda pula. Persepsi positif terhadap karakteristik atau sifat obyek akan membentuk sikap positif pula. Hasil penelitian Lusardi et. al., (2010) *“parent education, parental wealth, and sophistication of the family finances significantly influence the financial literacy of children.”* Fowdar (2007) dalam penelitiannya menyatakan bahwa tingkat literasi seseorang dipengaruhi oleh tingkat pekerjaan orang tua. Selanjutnya penelitian Gutter (2008) menyatakan bahwa mahasiswa yang mempunyai status sosial ekonomi yang tinggi juga mempunyai tingkat pengetahuan, sikap, dan perilaku keuangan yang tinggi.

literasi agar terhindar dari masalah – masalah ketidak mampuan pengaturan keuangan dalam pengambilan keputusan pemenuhan kebutuhan hidup.

### **a. Faktor-Faktor yang Mempengaruhi Literasi Keuangan**

Pada umumnya setiap mahasiswa memiliki kemampuan untuk mengelola keuangannya sendiri tanpa bantuan dari yang lainnya, Literasi finansial terjadi ketika individu memiliki sekumpulan keahlian dan kemampuan yang membuat orang tersebut mampu memanfaatkan sumber daya yang ada untuk mencapai tujuan. Huston (2010) menyatakan bahwa pengetahuan finansial merupakan dimensi yang tidak terpisahkan dari literasi finansial, namun belum dapat menggambarkan literasi finansial. Ada 3 faktor yang mempengaruhi literasi finansial mahasiswa dalam mengambil keputusan ekonomi yaitu :

#### **1) Status Sosial Ekonomi Orang Tua**

Latar belakang orang tua, pekerjaan orang tua, jabatan sosial orang tua dapat mempengaruhi sikap seseorang dalam melakukan kegiatan belanja, menabung, investasi, kredit, penganggaran, dan pengelolaan keuangan. Menurut Ahmadi (2007: 229) status sosial ekonomi orang tua mempunyai pengaruh terhadap tingkah laku dan pengalaman anak-anaknya. Perbedaan tingkat status sosial ekonomi akan berdampak pada munculnya perbedaan persepsi atas suatu obyek fisik atau obyek perilaku, yang pada akhirnya membentuk sikap yang berbeda pula. Persepsi positif terhadap karakteristik atau sifat obyek akan membentuk sikap positif pula. Hasil penelitian Lusardi et. al., (2010) *“parent education, parental wealth, and sophistication of the family finances significantly influence the financial literacy of children.”* Fowdar (2007) dalam penelitiannya menyatakan bahwa tingkat literasi seseorang dipengaruhi oleh tingkat pekerjaan orang tua. Selanjutnya penelitian Gutter (2008) menyatakan bahwa mahasiswa yang mempunyai status sosial ekonomi yang tinggi juga mempunyai tingkat pengetahuan, sikap, dan perilaku keuangan yang tinggi.

#### **2) Pendidikan Pengelolaan Keuangan Keluarga**

Keluarga merupakan tempat yang paling dominan dalam proses sosialisasi anak tentang masalah keuangan. Melalui pendidikan keluarga, dengan cara-cara yang sederhana anak dibawa ke suatu sistem nilai atau sikap hidup yang diinginkan dan disertai teladan orang tua yang secara tidak langsung sudah membawa anak

kepada pandangan dan kebiasaan tertentu. Orang tua mengajar bagaimana anaknya bertindak dengan mengandalkan nilai-nilai, keyakinan, dan pengetahuan dalam segala bidang termasuk yang berhubungan dengan keuangan. Pendidikan pengelolaan keuangan di lingkungan keluarga dititik beratkan pada pemahaman tentang nilai uang dan penanaman sikap serta perilaku anak untuk dapat mengatur pemanfaatan uang. Seorang ahli kecerdasan finansial anak, Cathy Malmrose, menyatakan bahwa untuk memiliki keterampilan mengelola keuangan dengan baik, paling tidak anak harus dilatih dalam hal menabung, melakukan pembayaran secara mandiri atas kebutuhan-kebutuhan tambahan mereka, mengelola uang saku, melakukan pekerjaan-pekerjaan rumah tertentu untuk mendapatkan uang saku tambahan, mencari pekerjaan ringan di luar rumah, berderma dan berinvestasi (Owen, 2003: x). Dalam penelitian Jorgensen (2007) ditemukan “students who were financially influenced by their parents had higher financial knowledge, attitude, and behavior scores.” Cude et. al. (2006) menyatakan bahwa orang tua memainkan peranan yang sangat penting dalam proses sosialisasi keuangan anak-anak mereka.

### **3) Pembelajaran Keuangan di Perguruan Tinggi**

Pembelajaran hakikatnya adalah usaha sadar guru untuk membelajarkan siswanya (mengarahkan interaksi siswa dengan sumber belajar lainnya) dalam rangka mencapai tujuan yang diharapkan (Trianto, 2009: 17). Pembelajaran di perguruan tinggi sangat berperan penting dalam proses pembentukan literasi finansial mahasiswa. Melalui kombinasi berbagai metode pengajaran, media dan sumber belajar yang direncanakan dengan baik dan sesuai dengan kompetensi, diharapkan mampu memberikan bekal kepada mahasiswa untuk memiliki kecakapan di bidang keuangan, sehingga mahasiswa menjadi siap dan mampu menghadapi kehidupan mereka saat ini maupun masa depan yang semakin kompleks (Lutfi dan Iramani, 2008). Adapun penelitian terkait yaitu hasil penelitian Jhonson (2007) menyatakan bahwa pendidikan keuangan memiliki peran yang sangat penting bagi siswa untuk memiliki kemampuan memahami, menilai, dan bertindak dalam kepentingan keuangan mereka. Selanjutnya Gutter (2008) dalam penelitiannya menyatakan bahwa pendidikan keuangan berpengaruh positif signifikan terhadap pengetahuan dan sikap keuangan. Diperkuat oleh penelitian

Lutfi dan Iramani (2008) yang menyatakan bahwa pendidikan manajemen keuangan secara signifikan berpengaruh terhadap literasi finansial.

Dengan adanya faktor-faktor yang mempengaruhi literasi keuangan dalam pengambilan keputusan ekonomi mahasiswa maka banyak pula pertimbangan yang harus dipikirkan ketika akan mengambil keputusan sehingga faktor-faktor diatas diharapkan dapat menjadi acuan mahasiswa dalam mengambil keputusan ekonomi dengan bijak. Selain faktor-faktor yang disebutkan di atas peneliti juga menemukan faktor lingkungan sosial menjadi salah satu faktor yang turut serta memengaruhi keputusan ekonomi yang dalam kaitannya yaitu pengelolaan keuangan pribadi mahasiswa, seperti lingkungan kampus yang berdekatan dengan pusat perbelanjaan dan pusat kota yang dapat mempengaruhi tingkat pengelolaan keuangan terhadap keputusan ekonomi mahasiswa dalam memenuhi kebutuhan hidupnya.

#### **b. Pengaruh Literasi Keuangan Terhadap Keputusan Ekonomi Mahasiswa**

Untuk mengetahui tingkat literasi keuangan mahasiswa dalam mengambil keputusan ekonomi maka kita perlu indikator yang dapat memperlihatkan :

- 1) Adanya peningkatan indeks literasi finansial. Peningkatan indeks literasi finansial dapat dilihat dari survei yang dilakukan oleh lembaga keuangan nasional dan internasional, seperti lembaga Bank Indonesia (BI), Otoritas Jasa Keuangan (OJK), dan Bank Dunia (*World Bank*).
- 2) Ketersediaan berbagai modul literasi finansial dan sarana penunjang yang mendukungnya. Modul literasi finansial dalam beragam media yang variatif, seperti buku cetak, buku elektronik, audio, audio visual, aplikasi, alat peraga, dan sumber literasi finansial lainnya yang dapat diakses dengan mudah oleh semua lapisan masyarakat.
- 3) Implementasi gaya hidup *ugahari* (moderasi). Sosialisasi *ugahari* (moderasi) sebagai gaya hidup yang berdampak pada pengelolaan keuangan yang efektif, efisien, dan berimbang.
- 4) Peningkatan penggunaan berbagai produk jasa keuangan, seperti bank, asuransi, investasi, dan berbagai produk jasa keuangan lainnya. Masyarakat dapat

mengakses layanan produk jasa keuangan yang legal dan aman untuk melakukan transaksi finansial.

- 5) Konsumen yang kritis, cerdas, dan bertanggung jawab. Masyarakat dapat memilih dan memilah produk dan jasa yang akan digunakan serta melahirkan produk dan layanan ekonomi yang berkualitas.
- 6) Masyarakat yang lebih memprioritaskan produk lokal (nasional). Meningkatnya produksi dan konsumsi produk lokal yang menguatkan perekonomian nasional untuk kemakmuran dan kesejahteraan bangsa Indonesia.
- 7) Kompilasi kegiatan literasi finansial berbasis kearifan lokal di seluruh Indonesia.

Keberagaman konsep dan praktik literasi finansial berbasis kearifan lokal yang memperkaya khazanah ilmu pengetahuan, terutama ilmu pengetahuan ekonomi.

- 8) Sosialisasi dan pemanfaatan Kartu Indonesia Pintar (KIP) yang efektif dan efisien. Pemanfaatan KIP yang optimal oleh rakyat Indonesia mendorong kualitas pendidikan dan SDM.

#### **A. Pengertian Pengambilan Keputusan**

Menurut Drs. H. Maluyu S.P Hasibuan mengartikan bahwa “ Pengambilan keputusan adalah suatu proses penentuan keputusan yang terbaik dari sejumlah alternatif untuk melakukan aktivitas-aktivitas pada masa yang akan datang.”

Sedangkan menurut Menurut Harold koontz dan Cyril O’Donnell mengungkapkan bahwa “Pengambilan keputusan adalah pemilihan di antara alternatif-alternatif mengenai sesuatu cara bertindak adalah inti dari perencanaan. Suatu rencana dapat dikatakan tidak ada, jika tidak ada keputusan suatu sumber dapat dipercaya, petunjuk atau reputasi yang telah dibuat.”

Berdasarkan pengertian pengambilan keputusan menurut para ahli dapat ditarik kesimpulan bahwa pengambilan keputusan merupakan tindakan yang diambil dari pertimbangan-pertimbangan yang dilihat dari berbagai aspek untuk suatu kejadian.

#### **a. Dasar-Dasar Pendekatan dan Faktor-Faktor yang Mempengaruhi Pengambilan Keputusan**

Dasar-dasar pendekatan pengambilan keputusan menurut George R. Terry dan Brinckloe disebutkan dasar-dasar pendekatan dari pengambilan keputusan yang dapat digunakan yaitu :

1) Intuisi

Pengambilan keputusan yang didasarkan atas intuisi atau perasaan memiliki sifat subjektif sehingga mudah terkena pengaruh. Pengambilan keputusan berdasarkan intuisi ini mengandung beberapa keuntungan dan juga kelemahan.

2) Pengalaman

Pengambilan keputusan berdasarkan pengalaman memiliki manfaat bagi pengetahuan praktis, karena pengalaman seseorang dapat memperkirakan keadaan sesuatu, dapat diperhitungkan untung ruginyaterhadap keputusan yang akan dihasilkan. Orang yang memiliki banyak pengalaman tentu akan lebih matang dalam membuat keputusan akan tetapi, peristiwa yang lampau tidak sama dengan peristiwa yang terjadi saat ini.

3) Fakta

Pengambilan keputusan berdasarkan fakta dapat memberikan keputusan yang sehat, solid dan baik. Dengan fakta, maka tingkat kepercayaan terhadap pengambilan keputusan dapat lebih tinggi, sehingga orang dapat menerima keputusan-keputusanyang dibuat itu dengan rela dan lapang dada.

4) Wewenang

Pengambilan keputusan berdasarkan wewenang biasanya dilakukan oleh pimpinan terhadap bawahannya atau orang yang lebih tinggi kedudukannya kepada orang yang lebih rendah kedudukannya. Pengambilan keputusan berdasarkan wewenang ini juga memiliki kelebihan dan kekurangan.

5) Logika / Rasional

Pengambilan keputusan berdasarkan logika ialah suatu studi yang rasional terhadap semua unsur pada setiap sisi dalam proses pengambilan keputusan. Pada pengambilan keputusan yang berdasarkan rasional, keputusan yang dihasilkan bersifat objektif, logis, lebih transparan, konsisten untuk memaksimalkan hasil atau nilai dalam batas kendala tertentu, sehingga dapat dikatakan mendekati kebenaran atau sesuai dengan apa yang diinginkan. Pada pengambilan keputusan secara logika terdapat beberapa hal yang perlu diperhatikan, yaitu :

## 6) Kejelasan masalah

Orientasi tujuan : kesatuan pengertian tujuan yang ingin dicapai

Pengetahuan alternatif : seluruh alternatif diketahui jenisnya dan konsekuensinya

Preferensi yang jelas : alternatif bisa diurutkan sesuai kriteria

Hasil maksimal : pemilihan alternatif terbaik didasarkan atas hal ekonomis yang maksimal

**a. Faktor – Faktor yang Harus Diperhatikan dan Faktor – Faktor yang Mempengaruhi Pengambilan Keputusan**

Menurut Terry (1989) faktor – faktor yang harus diperhatikan dalam pengambilan keputusan sebagai berikut :

1. Hal – hal yang berwujud maupun yang tidak berwujud, yang emosional maupun rasional perlu diperhitungkan dalam pengambilan keputusan.
2. Setiap keputusan nantinya harus dapat dijadikan bahan untuk mencapai tujuan organisasi.
3. Setiap keputusan janganlah berorientasi pada kepentingan pribadi, perhatikan kepentingan orang lain.
4. Jarang sekali ada 1 pilihan yang memuaskan.
5. Pengambilan keputusan merupakan tindakan mental. Dari tindakan mental ini kemudian harus diubah menjadi tindakan fisik.
6. Pengambilan keputusan yang efektif membutuhkan waktu yang cukup lama.
7. Diperlukan pengambilan keputusan yang praktis untuk mendapatkan hasil yang baik.
8. Setiap keputusan hendaknya dikembangkan, agar dapat diketahui apakah keputusan yang diambil itu betul ; dan
9. Setiap keputusan itu merupakan tindakan permulaan dari serangkaian kegiatan berikutnya.

**b. Faktor – Faktor yang Mempengaruhi Pengambilan Keputusan**

Terdapat enam faktor yang dapat mempengaruhi pengambilan keputusan :

1) Fisik

Didasarkan pada rasa yang dialami pada tubuh, seperti rasa tidak nyaman, atau kenikmatan. Ada kecenderungan menghindari tingkah laku yang menimbulkan rasa tidak senang, sebaliknya memilih tingkah laku yang memberikan kesenangan.

2) Emosional

Didasarkan pada perasaan atau sikap. Orang yang akan bereaksi pada suatu situasi secara subjektif

3) Rasional

Didasarkan pada pengetahuan orang – orang mendapatkan informasi, memahami situasi dan berbagai konsekuensinya

4) Praktikal

Didasarkan pada keterampilan individual dan kemampuan melaksanakan. Seseorang akan menilai potensi diri dan kepercayaan dan kepercayaan dirinya dalam bertindak.

5) Interpersonal

Didasarkan pada pengaruh jaringan sosial yang ada. Hubungan antar satu orang keorang lainnya dapat mempengaruhi tindak individual.

6) Struktural

Didasarkan pada lingkup sosial, ekonomi dan politik. Lingkungan mungkin memberikan hasil yang mendukung atau engkritik suatu tingkah laku tertentu.

**c. Pengertian Ekonomi**

Merupakan salah satu ilmu social yang mempelajari aktivitas manusia yang berhubungan dengan produksi, distribusi, dan konsumsi terhadap barang dan jasa. Istilah “ekonomi” sendiri berasal dari bahasa Yunani, yaitu oikos nomos, oikos yang berarti keluarga, rumah tangga, dan nomos yang berarti peraturan, aturan atau hukum jadi secara garis besar ekonomi dpat diartikan sebagai aturang rumah tangga atau manajemen rumah tangga.

Secara umum, bisa dibilang bahwa ekonomi adalah sebuah bidang kajian tentang pengurusan sumber daya material individu, masyarakat,dan negara untuk



meningkatkan kesejahteraan hidup manusia. Karena ekonomi merupakan ilmu tentang perilaku dan tindakan manusia untuk memenuhi kebutuhan hidupnya yang bervariasi dan berkembang dengan sumber daya yang ada melalui pilihan-pilihan kegiatan produksi, konsumsi dan atau distribusi.

Menurut Abraham Maslow menyatakan bahwa “pengertian ekonomi adalah suatu bidang keilmuan yang dapat menyelesaikan permasalahan kehidupan manusia lewat penggabungan seluruh sumber ekonomi yang tersedia berdasarkan pada teori dan prinsip dalam suatu sistem ekonomi yang dianggap efisien dan efektif.

Menurut Adam Smith menyatakan bahwa “pengertian ekonomi adalah suatu penyelidikan tentang kondisi dan sebab adanya atau hadirnya kekayaan negara”

Menurut Anwar menyatakan bahwa “Ekonomi adalah suatu cabang ilmu yang mempelajari tentang bagaimana menentukan keputusan yang efektif untuk mengelola semua sumber daya yang tersedia dalam rangka untuk melakukan pemenuhan kebutuhan pada individu atau masyarakat”

Menurut Leonard Silk, Ahli ekonomi Amerika Serikat, dijelaskan dalam bukunya *Contemporary Economics: Principles and Issues* bahwa pengertian ilmu ekonomi adalah suatu studi tentang kekayaan (wealth) dan merupakan bagian yang penting daripada studi tentang manusia. Hal ini disebabkan karena sifat manusia yang telah dibentuk oleh pekerjaan sehari-harinya, serta sumber-sumber material yang mereka dapatkan daripadanya. Secara umum dapat dikatakan bahwa ilmu ekonomi berbicara tentang tingkah laku serta nilai-nilai perseorangan maupun masyarakat. Pemahaman tentang masyarakat tidak akan terjadi tanpa adanya ilmu pengetahuan, sedikitnya melalui ilmu ekonomi anda dapat memahami masyarakat.

Menurut Paul A. Samuelson dan William D. Nordhaus, *Economics* edisi ke 17 bahwa pengertian ekonomi atau ilmu ekonomi adalah studi mengenai cara-cara yang ditempuh oleh masyarakat untuk menggunakan sumber daya yang langka guna memproduksi komoditas atau barang-barang yang bermanfaat serta mendistribusikannya kepada semua orang.

Menurut Alfred Marshall bahwa pengertian ilmu ekonomi adalah studi tentang umat manusia dalam usaha mengkaji bagian dari tindakan individu dan sosial yang paling dekat dengan pencapaian dan penggunaan kesejahteraan material.

Lionel Robbins bahwa ekonomi adalah ilmu yang mempelajari tentang perilaku manusia (human behavior) yang berhubungan dengan tujuan dan sarana yang langka yang memiliki banyak kegunaan alternatif.

Jack Hirshleifer bahwa merupakan studi tentang keputusan dalam memilih di antara berbagai tindakan yang mungkin di ambil, atau ilmu ekonomi juga mempelajari apa yang terjadi apabila keputusan berbagai macam orang saling memengaruhi satu dengan yang lainnya.

Menurut Rosyidi (2009:7) mendefinisikannya sebagai berikut : “ilmu ekonomi adalah salah satu cabang ilmu pengetahuan yang berdaya upaya untuk memberikan pengetahuan dan pengertian tentang gejala-gejala masyarakat Universitas Sumatera Utara yang timbul karna perbuatan manusia dalam usahanya untuk memenuhi kebutuhannya atau untuk mencapai kemakmuran”

Menurut Silk (dalam Rosyidi, 2009:27) “ilmu ekonomi adalah suatu studi tentang kekayaan (Wealth) dan merupakan suatu bagian yang penting daripada studi tentang manusia. Hal ini disebabkan karena sifat manusia yang telah dibentuk oleh kerjanya sehari-hari, serta sumber-sumber material yang mereka dapatkan”.

Berdasarkan ungkapan di atas dapat kita lihat manusia selain mempunyai kebutuhan (needs) juga mempunyai keinginan (wants), yang mana peneliti membedakannya sebagai berikut bahwa konsep kebutuhan adalah segala sesuatu yang harus terpenuhi di dalam kehidupan manusia yang bersifat lahiriah seperti makan, minum, sandang pangan, namun berbeda dengan konsep keinginan yaitu sesuatu yang tidak harus dipenuhi namun menjadi harapan untuk dimiliki dalam kehidupan seseorang. Dari uraian di atas pendapatan seseorang juga terkait dengan ukuran ekonomi seseorang dimana dengan pendapatan yang besar akan menuju kepada kekayaan dan akses terhadap pemenuhan tingkatan kebutuhan akan semakin besar.

Dapat disimpulkan dari pengertian para ahli bahwa ekonomi merupakan suatu ilmu yang mempelajari manusia untuk mengelola pemenuhan kebutuhan hidup.

### **1. Sepuluh prinsip Ekonomi:**

#### **Bagaimana kita membuat keputusan**

- 1) Kita selalu menghadapi "*tradeOff*".
- 2) Biaya ialah apa yang anda korbankan untuk memperoleh sesuatu.
- 3) Orang rasional berfikir pada suatu margin.
- 4) Kita bereaksi terhadap insentif.

#### **Bagaimana orang-orang berinteraksi**

- 5) Perdagangan dapat menguntungkan semua pihak.
- 6) Pasar secara umum adalah wahana yang baik untuk mengkoordinasikan kegiatan ekonomi.
- 7) Pemerintah adakalanya dapat memperbaiki hasil-hasil mekanisme pasar.

#### **Bagaimana perekonomian secara keseluruhan bekerja**

- 8) Standar hidup di suatu negara tergantung pada kemampuannya memproduksi barang dan jasa.
- 9) Harga-harga meningkat jika pemerintah mencetak uang terlalu banyak.
- 10) Masyarakat menghadapi *tradeoff* jangka pendek antara inflasi dan pengangguran.

### C. Hasil Penelitian Terdahulu Yang Sesuai Dengan Penelitian

**Tabel 2.1**  
*Hasil Penelitian Terdahulu*

No	Nama Peneliti / Tahun	Judul	Tempat Penelitian	Pendekatan & Analisis	Hasil Penelitian	Persamaan	Perbedaan
1	Irin Widayati, 2012	Faktor-Faktor yang Mempengaruhi Literasi Financial Mahasiswa Fakultas Ekonomi dan Bisnis Universitas Brawijaya,	Universitas Brawijaya	Survey	<ol style="list-style-type: none"> <li>1. status sosial ekonomi orang tua berpengaruh langsung positif signifikan terhadap pendidikan pengelolaan keuangan keluarga</li> <li>2. status sosial ekonomi orang tua tidak berpengaruh langsung terhadap literasi finansial aspek kognitif</li> <li>3. status sosial ekonomi orang tua tidak berpengaruh langsung terhadap literasi finansial aspek sikap</li> </ol>	<ol style="list-style-type: none"> <li>1. Faktor-faktor yang mempengaruhi pengelolaan keuangan</li> <li>2. Metode penelitian survey dengan menggunakan pendekatan kuantitatif</li> <li>3. Subjek yang digunakan sama yaitu mahasiswa</li> </ol>	<ol style="list-style-type: none"> <li>1. Variabel yang diteliti berbeda</li> </ol>

					<p>4. pendidikan pengelolaan keuangan keluarga berpengaruh langsung positif signifikan terhadap literasi finansial aspek kognitif</p> <p>5. pendidikan pengelolaan keuangan keluarga berpengaruh langsung positif signifikan terhadap literasi finansial aspek sikap</p> <p>6. pembelajaran di perguruan tinggi berpengaruh langsung positif signifikan terhadap literasi finansial aspek kognitif</p> <p>7. pembelajaran di perguruan tinggi berpengaruh langsung positif signifikan terhadap literasi finansial aspek sikap</p>		
--	--	--	--	--	---	--	--

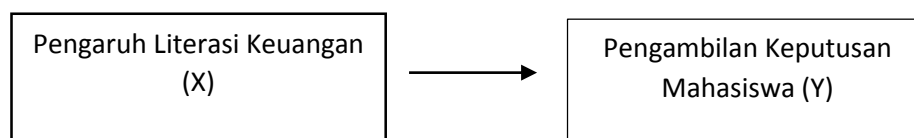
					<p>8. status sosial ekonomi orang tua berpengaruh tidak langsung positif signifikan terhadap literasi finansial aspek kognitif yang dimediasi oleh pendidikan pengelolaan keuangan keluarga</p> <p>9. status sosial ekonomi orang tua berpengaruh tidak langsung positif signifikan terhadap literasi finansial aspek sikap yang dimediasi oleh pendidikan pengelolaan keuangan keluarga.</p>		
2	Farah Marghareta, Reza Arif Pabudhi, 2015.	Tingkat Literasi Keuangan Mahasiswa S-1	Universitas Trisakti	Statistik Deskriptif dan Uji ANOVA	<p>1. Tingkat literasi keuangan ada pada kategori rendah</p> <p>2. Terdapat pengaruh antara jenis kelamin, usia, IPK, dan pendapatan orang tua</p>	<p>1. Variabel X yang diteliti sama yaitu Literasi Keuangan pada mahasiswa</p>	<p>1. Metode yang di gunakan berbeda</p> <p>2. Variabel Y yang diteliti berbeda</p>

		Fakultas Ekonomi,					
3	Destyan Nurul fatimah, 2017	Pengaruh Literasi Keuangan Terhadap Perilaku Keuangan Mahasiswa	Universitas Islam Negeri Sunan Kalijaga Yogyakarta	Analisis Regresi Sederhana dan Uji Beda	<ol style="list-style-type: none"> <li>1. Literasi keuangan memiliki hubungan yang signifikan terhadap perilaku keuangan pribadi mahasiswa</li> <li>2. Terdapat perbedaan literasi keuangan dan perilaku keuangan antara mahasiswa ekonomi dan non mahasiswa ekonomi</li> </ol>	<ol style="list-style-type: none"> <li>1. Variabel X yang digunakan sama yaitu Literasi Keuangan pada Mahasiswa</li> </ol>	<ol style="list-style-type: none"> <li>1. Metode yang digunakan berbeda</li> <li>2. Variabel Y yang diteliti berbeda</li> </ol>

#### D. Kerangka Pemikiran

Menurut Sekaran (dalam Sugiyono, 2013, hlm.91) kerangka berfikir merupakan Model konseptual tentang bagaimana teori berhubungan dengan berbagai faktor yang telah diidentifikasi sebagai masalah yang penting.

Pengelolaan atau pengaturan keuangan pribadi merupakan hal yang penting, karna dapat meminimalisir masalah keuangan yang dapat terjadi. Salah satu cara untuk meminimalisir masalah keuangan tersebut dengan melek literasi keuangan, dimana budaya untuk menganalisa pengelolaan keuangan secara personal yang didapat dari teori-teori pembelajaran di universitas dapat diterapkan langsung di kehidupan sehari-hari mahasiswa, dalam proses penganalisaan pengelolaan keuangan secara personal, mahasiswa harus mampu mengetahui dan mengidentifikasi masalah-masalah dan faktor-faktor apa saja yang mempengaruhi literasi keuangan terhadap keputusan ekonomi mahasiswa, dengan demikian peneliti merumuskan kerangka pemikiran dalam peta konsep sebagai berikut :



*Gambar 2. 1*

#### *Kerangka Pemikiran*

Membudayakan literasi keuangan dalam pengambilan keputusan ekonomi diharapkan dapat membantu program pemerintah yaitu Gerakan Literasi Nasional dan juga diharapkan mampu menyadarkan mahasiswa yang mempelajari ilmu mengenai penerapan teori yang dipelajari di dalam universitas kedalam kegiatan kehidupan sehari-hari.

Konsep dari penelitian ini yaitu untuk mengetahui seberapa besar tingkat literasi keunagandalam pengambilan keputusan keonomi mahasiswa dan seberapa besar pengaruh literasi keuangan terhadap pengambilan keputusan mahasiswa.





## 2 ASUMSI DAN HIPOTESIS

Dalam kegiatan penelitian ini mengenai pengaruh literasi terhadap keputusan ekonomi mahasiswa program studi pendidikan ekonomi FKIP UNPAS, maka peneliti berasumsi sebagai berikut :

### a. Asumsi

Mahasiswa menggunakan literasi keuangan dalam hal pengambilan keputusan ekonomi dalam kehidupan sehari-harinya.

Faktor – faktor yang mempengaruhi pengambilan keputusan seperti lingkungan, faktor ekonomi orang tua dan faktor pembelajaran di perguruan tinggi dapat di terapkan dalam kegiatan pengambilan keputusan ekonomi mahasiswa.

### b. Hipotesis

Hipotesis merupakan jawaban yang bersifat sementara terhadap permasalahan penelitian sampai terbukti melalui data yang terkumpul, Arikunto (2010, hal. 64). Adapun hipotesis dalam penelitian ini adalah “Literasi keuangan berpengaruh terhadap keputusan ekonomi mahasiswa”. Adapun perumusan hipotesis nol ( $H_0$ ) dan hipotesis alternatif ( $H_a$ ) adalah sebagai berikut :

$H_a$  : Terdapat pengaruh literasi keuangan terhadap pengambilan keputusan ekonomi mahasiswa Pendidikan Ekonomi FKIP UNPAS Tahun akademik 2015-2016.

$H_0$  : Tidak terdapat pengaruh literasi keuangan terhadap pengambilan keputusan ekonomi mahasiswa Pendidikan Ekonomi FKIP UNPAS Tahun Akademik 2015-2016